

16. URUSAN KEBUDAYAAN

Undang-undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan mengamanatkan bahwa pemajuan kebudayaan diarahkan untuk meningkatkan ketahanan budaya dan kontribusi budaya peradaban dunia melalui perlindungan, pengembangan, pemanfaatan, dan pembinaan kebudayaan.

Pemerintah Provinsi Jawa Tengah telah mengeluarkan Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2013 tentang Pelestarian dan Pengelolaan Cagar Budaya Provinsi Jawa Tengah. Peraturan daerah ini bertujuan untuk 1) melestarikan warisan budaya daerah warisan umat manusia, 2) mempertahankan kearifan lokal, 3) meningkatkan harkat dan martabat bangsa melalui cagar budaya, 4) memperkuat kepribadian bangsa, 5) meningkatkan kesejahteraan rakyat dan 6) mempromosikan warisan budaya daerah kepada masyarakat.

Pada Tahun 2019, bidang kebudayaan telah melakukan beberapa upaya optimalisasi terkait pelestarian dan perlindungan terhadap 319 situs dan candi serta pendataan terhadap 63 museum (untuk mengoptimalkan terkait pelestarian cagar budaya terhadap 16 museum dan perlindungan terhadap 319 situs dan candi), serta fasilitasi terhadap 56 organisasi penghayat dan 18.404 orang penganut kepercayaan di Jawa Tengah, pagelaran seni sejumlah 92 kali, parade seni budaya 4 kali, festival/lomba dalang tingkat provinsi 2 kali, duta seni pelajar sejumlah 35 orang, pengisian konten IT berbahasa Jawa pada web bahasa Jawa, festival budaya (Festival Teater Jawa Tengah 25 kelompok teater, Festival Film Jawa Tengah, Festival Tari Jawa Tengah 23 sanggar, Festival Sastra Jawa Tengah 330 peserta).

Pemerintah Provinsi Jawa Tengah juga telah menetapkan Kawasan Semedo Kabupaten Tegal dan Patiayam di Wilayah Kabupaten Kudus dan Kabupaten Pati sebagai Cagar Budaya Jawa Tengah.

Prestasi Pemerintah Provinsi Jawa Tengah pada Bidang Kebudayaan antara lain:

1. Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) dengan capaian prestasi perolehan medali 3 emas, 3 perak, dan 2 perunggu;
2. Penetapan 9 Warisan Budaya Tak Benda Jawa Tengah oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

a. Realisasi Indikator Kinerja Program

Pembangunan Kebudayaan di Jawa Tengah dilaksanakan melalui Program Pembinaan Kebudayaan dengan 6 Indikator kinerja program yang seluruhnya memiliki tingkat ketercapaian sangat tinggi. Perincian ketercapaian dari 6 Indikator tersebut disajikan dalam Lampiran Indikator Kinerja Program Urusan Kebudayaan L-I.A.2.16.1-2.

Uraian berkaitan dengan indikator kinerja program dan tingkat ketercapaiannya disajikan dalam Tabel berikut ini:

No	Nama Program	Jumlah Indikator	Tingkat Ketercapaian				
			Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah
1	Program Pembinaan Kebudayaan	6	6	-	-	-	-
Jumlah		6	6	-	-	-	-

Keterangan:

Tingkat Ketercapaian Kinerja dihitung dengan kategori sebagai berikut:

- 1) Sangat Tinggi : $\geq 91\%$
- 2) Tinggi : 76 – 90,99%
- 3) Sedang : 66 – 75,99%
- 4) Rendah : 51 - 65,99%
- 5) Sangat rendah : $\leq 50,99$

Uraian berkenaan dengan pelaksanaan program adalah sebagai berikut:

Program Pembinaan Kebudayaan memiliki 6 Indikator kinerja program dengan tingkat ketercapaian sangat tinggi, yaitu : Persentase jenis budaya yang terlayani dengan realisasi 3,8% dari target 3,5%; Persentase seni budaya kabupaten/kota yang terfasilitasi dengan realisasi 85,71% dari target 68,7%, tingginya tingkat capaian sebesar 125% disebabkan fasilitasi pelayanan dilakukan tidak hanya untuk kelompok tetapi juga untuk komunitas – komunitas, misalnya sanggar tari; Persentase siswa dan anggota paguyuban penghayat kepercayaan yang terlayani dengan realisasi 29,11% dari target 22,4% tingginya tingkat capaian sebesar 129,96% disebabkan adanya peningkatan layanan siswa atau penambahan siswa penghayat yang terlayani; Persentase status cagar budaya dengan realisasi 19,51% dari target 19% ; Persentase sumber belajar berbasis budaya dengan realisasi 0,33% dari target 0,28%; dan Survey kepuasan pengunjung Museum Jawa Tengah Ranggawarsita dengan realisasi 89% dari target 88%.

Manfaat program pembinaan kebudayaan ini adalah terpeliharanya kearifan lokal dalam menopang penguatan karakter pada generasi muda Jawa Tengah, terpeliharanya warisan budaya lokal Jawa Tengah, semakin dikenalnya kekayaan budaya Jawa Tengah.

b. Realisasi Pelaksanaan Program dan Kegiatan

Anggaran Urusan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019 sebesar Rp21.526.175.000,00 dengan rincian: **Belanja Tidak Langsung** sebesar Rp3.175.000.000,00 yang merupakan belanja hibah dan **Belanja Langsung** sebesar Rp18.351.175.000,00 realisasi fisik 99,94% dan keuangan 90,63%. Program Pembinaan Kebudayaan pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah dilaksanakan oleh tiga unit kerja yaitu Bidang Pembinaan Kebudayaan, Taman Budaya Jawa Tengah dan Museum Ranggawarsita Jawa Tengah.

1) Belanja Langsung

Program Pembinaan kebudayaan, alokasi anggaran sebesar Rp18.351.175.000,00 dengan realisasi fisik sebesar 99,94% dan keuangan 90,63%. Kegiatan yang mendukung program tersebut yang dikelola oleh 3 unit kerja yaitu Bidang Pembinaan Kebudayaan, Taman Budaya Jawa Tengah, Museum Ranggawarsita Jawa Tengah. Kedelapan kegiatan tersebut adalah Penguatan Nilai Kesejarahan dan Tradisi dengan keluaran 15 nilai sejarah dan tradisi budaya yang dilestarikan; Pelestarian dan Pengembangan Cagar Budaya dan Permuseuman dengan keluaran 7 cagar budaya yang dikaji dan dikembangkan; Pembinaan Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan keluaran 4 kali event pembinaan penghayat yang dibina; Kesenian dan Pengembangan Bahasa Daerah dengan keluaran 72 kali (180%) event kesenian yang diselenggarakan, Apresiasi Seni Masyarakat pada TBJT dengan keluaran 85 seni budaya yang dipentaskan; pelestarian seni pada TBJT dengan keluaran 900 pelaku seni yang terlayani; Pengembangan Museum Ranggawarsita dengan keluaran 1 paket kegiatan pengembangan; Konservasi dan pengembangan koleksi museum ranggawarsita dengan keluaran 1 paket kegiatan pendataan koleksi museum yang dikonservasi, penelitian koleksi, rotasi koleksi, data base koleksi, visualisasi koleksi, workshop, digitalisasi naskah kuno.

Adapun realisasi pelaksanaan program dan kegiatan secara rinci sebagaimana Lampiran: L-II.A.2.16.1.

2) Belanja Hibah dan Bansos

Belanja Hibah Kebudayaan Tahun 2019 adalah sebesar Rp3.175.000.000,00 diberikan kepada 18 lembaga/Organisasi/ Paguyuban kebudayaan. Berdasarkan hasil validasi hanya 6 lembaga/organisasi/ paguyuban kebudayaan yang memenuhi persyaratan yaitu Keraton kasunanan, Puro Mangkunegaran Surakarta, Lembaga seni budaya sapta rengga baturetno, kelompok kesenian desa Talunamba Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara, Kesenian tradisional Desa Gondowulan dan Paguyuban Karawitan Aji Laras Semarang dengan total pencairan sebesar Rp2.540.000.000,00 atau 80%. Dari 6 (enam) lembaga/organisasi/ paguyuban kebudayaan, keraton kasunanan memperoleh hibah terbesar yaitu sebesar Rp1.600.000.000,00 atau 50,39% dari anggaran. Sedangkan 12 lembaga/organisasi/paguyuban kebudayaan tidak memenuhi syarat penerima hibah disebabkan belum memiliki badan hukum.

c. Permasalahan dan Solusi

Permasalahan

- 1) Perkembangan teknologi dan arus globalisasi berpotensi melunturkan nilai-nilai budaya Jawa dalam kehidupan masyarakat;
- 2) Adanya keterbatasan sumber daya pengelolaan Cagar Budaya antar wilayah (Kabupaten/Kota) yang berdampak terhadap kurangnya optimalisasi pelestarian dan pengembangan Cagar Budaya di Jawa Tengah;
- 3) Terbatasnya jumlah pamong budaya di Jawa Tengah;
- 4) Masih kurangnya wahana apresiasi kesenian sebagai area untuk mengekspresikan dan pementasan seni budaya daerah.

Solusi

- 1) Penguatan pendidikan karakter berbasis budaya dengan memanfaatkan IT;
- 2) Peningkatan sinergitas paguyuban kebudayaan antar Kabupaten/Kota dalam pengelolaan Cagar Budaya;
- 3) Peningkatan sertifikasi kompetensi di bidang budaya dan Peningkatan volume pelatihan sumber daya manusia bidang seni;
- 4) Peningkatan volume pentas seni/pagelaran budaya tingkat Provinsi maupun Kabupaten/Kota di Jawa Tengah.